

Hubungan antara faktor-faktor komunikasi dengan prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi: studi kasus komunikasi belajar mahasiswa STEI Jakarta

Yusuf Suhardi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=80603&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK
Mahasiswa adalah orang-orang yang sedang mengikuti pendidikan di perguruan tinggi tentunya mempunyai harapan akan keberhasilan studi demi masa depannya. Sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa adalah nilai yang diperolehnya adalah tinggi yang dihitung dengan nilai rata-rata disebut Indek Prestasi Kumulatif (IPK).

Berkenaan dengan hal tersebut penelitian ini ingin mengkaji seberapa jauh faktor ilmu tertentu yaitu ilmu komunikasi dalam kontribusinya terhadap tingginya IPK seseorang. Untuk itu penulis mengajukan suatu permasalahan yaitu : apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor komunikasi dengan besarnya Indek Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Untuk lebih terfokus lagi dalam menjawab permasalahan di atas maka tujuan penelitian diarahkan yaitu untuk mengetahui hubungan antara komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, penggunaan media massa terhadap perolehan Indek Prestasi Kumulatif Mahasiswa di Perguruan Tinggi tersebut.

Selain faktor komunikasi penelitian ini juga mengantisipasi adanya pengaruh non komunikasi antara lain motivasi studi, efektifitas belajar sendiri, pendapatan orang tua, tingkat kecocokan dalam mengambil bidang studi dan sebagainya. Bahkan penelitian ini juga diharapkan dapat diketahui efektifitas mana yang menonjol antara faktor komunikasi dengan non komunikasi.

Selanjutnya data yang dirancang untuk menjawab permasalahan di atas dibuat instrumen sebanyak 20 variabel independen yang terbagi dalam dua komponen yaitu faktor komunikasi dan non komunikasi. Sedangkan variabel dependen adalah Indek Prestasi Kumulatif yang terbagi dalam IPK dibawah 2, antara 2,1 s/d 2,5, 2,6 s/d 3, dan 3,1 sampai dengan 4.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sehingga dilakukan analisis statistik yang diolah oleh program SPSS-PC. Dihasilkan sejumlah tabel silang dengan analisis bivariat. Hasil analisis tersebut ditemukan beberapa kesimpulan penting dengan nomor yang merupakan urutan sbb :

Faktor komunikasi meliputi sbb : 1. Komunikasi Antar Pribadi antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lain, 2. Komunikasi kelompok dalam kegiatan kelompok belajar, 3. Komunikasi massa dalam penggunaan bahan bacaan dari majalah. Faktor non-komunikasi yang meliputi : 1. Sikap positif terhadap prospek lulusan, 2. Perasaan cocok dalam memilih bidang studi ilmu ekonomi pada perguruan tinggi tersebut, dan 3. Kebiasaan belajar mahasiswa yang umumnya dilaksanakan setiap hari.

Peranan Komunikasi Antar Pribadi dalam kegiatan belajar mahasiswa, ternyata menunjukkan bahwa yang sangat dominan adalah Komunikasi Antar Pribadi yang dilaksanakan dengan teman studi. Bentuk KAP lain meliputi komunikasi mahasiswa dengan dosen, dengan konselor dan keluarga dirumah menunjukkan korelasi yang rendah.

Peranan komunikasi kelompok ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa yang paling dominan adalah komunikasi kelompok dalam bentuk belajar kelompok. Berikutnya adalah karena faktor kursus dan terakhir adanya kegiatan tentir kedua hal tersebut menghasilkan korelasi rendah. Jadi belajar kelompok dalam bentuk belajar bersama dengan teman-teman studi di perguruan tinggi menunjukkan peran yang tinggi terhadap peningkatan IPK Mahasiswa dibandingkan dengan komunikasi melalui kursus atau tentir secara formal.

Dalam penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat peranan media massa yang berkorelasi dengan tingginya IPK Mahasiswa. Media yang dominan adalah majalah, berikutnya adalah surat kabar, televisi dan radio. Namun demikian terpaan media massa terhadap Mahasiswa tidak banyak yaitu hanya 30 % s/d 50 % Mahasiswa dari sampel.

Dari keseluruhan analisis statistik baik komunikasi maupun non komunikasi yang dominan tingkat korelasi dengan IPK atau mendapatkan nilai tertinggi adalah unsur non komunikasi yaitu yang menganggap bahwa masa depan lulusan bidang studi ekonomi adalah berpehidupan cerah (nilai Kendal Tau-C = 0,39). Urutan kedua IPK berkorelasi dengan Komunikasi antar pribadi khususnya komunikasi dengan teman belajar dan peranan komunikasi kelompok dalam kelompok belajar. Sebagai urutan ketiga adalah IPK berkorelasi dengan belajar dari seringnya membaca majalah dan IPK juga berkorelasi dengan mahasiswa yang perasaannya cocok untuk studi pada bidang ilmu ekonomi maupun cocok terhadap perguruan tinggi yang bersangkutan (nilai Kendal Tau = 0,32).

Penelitian ini juga memiliki signifikansi akademik dalam pengembangan komunikasi belajar. Hal tersebut mengingat komunikasi belajar memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri yang dapat dibedakan dengan bentuk cabang komunikasi lain. Penulis beranggapan bahwa dalam komunikasi belajar antara lain lebih ditekankan kepada " transfer of knowledge " sampai kepada hal yang sangat mendalam.